GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU GIZI SEIMBANG DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA TONRONGE KAB. SIDRAP

Putri Diana[1], Syarifuddin yusuf[2], Nurlinda[3], Usman[4]

Universitas Muhammadiyah Parepare,
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Program Studi Gizi jenjang sarjana,
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
E-mail : putri.diana1356@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia yang dapat menyebabkan kematian menuntut masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan. Pengetahuan, sikap dan perilaku gizi seimbang dibutuhkan untuk meningkatkan imunitas tubuh sebagai upaya pencegahan COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku gizi seimbang di masa pandemi covid-19 pada masyarakat desa Tonronge Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. populasi yang digunakan adalah semua masyarakat desa Tonronge. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan jumlah 95 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku gizi seimbang masyarakat di masa pandemi covid-19. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dengan komputer dengan program SPSS for windows 21 dan dianalisis menggunakan analisis univariat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan responden tentang pandemi covid-19 dikategorikan baik (100%), Sikap responden tentang pandemi covid-19 dikategorikan baik (97,9%) dan perilaku gizi seimbang responden dimasa pandemi covid-19 (93,7%) dikategorikan baik. Sehingga pencegahan covid-19 di desa tonronge dikategorikan baik. Namun, masyarakat tetap disarankan untuk menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku gizi seimbang, pandemi COVID-1

1. PENDAHULUAN

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit yang baru dan telah menyebar dengan cepat dari wuhan (provinsi Hubei) ke provinsi lain di Cina dan seluruh dunia termasuk indonesia.

WHO telah menyatakan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai sebuah pandemi. Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Situasi ini kian berdampak pada askpek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahterahan masyarakat di indonesia, sehingga diperlukan, strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan COVID-19.Mencermati penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia.

Di Indonesia pada 29 Maret 2020, kasus ini meningkat menjadi 1.285 kasus di 30 provinsi. Lima provinsi tertinggi dalam 19 kasus adalah Jakarta (675), Jawa Barat (149), Banten (106), Jawa Timur (90), dan Jawa Tengah (63) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Peningkatan jumlah kasus terjadi cukup cepat dan telah terjadi penyebaran antar negara. Menanggapi hal itu, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (1).

Kasus terinfeksi Covid-19 pertama di Sulawesi Selatan diumumkan tanggal 20

Maret 2020. Sejak itu kasus baru terus meninggal secara fluktuatif di Sulawesi Selatan. Kasus Covid-19 yang terkonfirmasi per 24 agustus 2020 di Sulawesi Selatan mencapai 11.516 kasus. Kota dengan kasus tertinggi di Sulawsi Selatan adalah Kota Makassar dengan 10.648 kasus positif(3).

Kabupaten Sidrap merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Selatan. Berdasarkan datakasus Covid-19 pada tanggal 1 September 2020 di Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 133 kasus Covid- 19 dimana 126 orang yang sembuh dan yang meninggal 2 orang.

Perilaku gizi seimbang merupakan pola konsumsi pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi yang sesuai antara jenis dan jumlah gizi dengan kebutuhan tubuh, serta memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memperhatikan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (8).

Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari kunci keberhasilan dalam mengatasi covid-19 adalah tingkatan daya tahan tubuh terhadap infeksi dengan mengonsumsi nutrisi yang cukup. Untuk pencegahan dan pengendalian potensi penularan Covid-19 salah satunya adalah dengan menerapkan 4 pilar gizi seimbang selama masa SPBB (9).

Kabupaten Sidrap pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari 133 kasus di tahun 2020 meningkat di tahun 2021 dengan jumlah 963 kasus, 8 rawat inap, 886 sembuh dan 9 yang meninggal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di desa Tonronge Kabupaten Sidrap, dari segi pengetahuan masih ada masyarakat yang kurang faham dengan apa itu pandemi dan sikap meskipun mereka rutin melakukan aktivitas fisik tetapi masih banyak terdapat masyarakat yang tidak menggunakan masker atau tidak mematuhi protokol kesehatan dan juga ada beberapa masyarakat yang tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsinya maka perlu melihat lebih jauh pengetahuan, sikap dan perilaku gizi seimbang masyarakat selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian gambaran pengetahuan , sikap dan perilaku gizi seimbang di Masa Pandemi Covid-19 pada masyarakat Desa Tonronge Kab. Sidrap.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat desa Tonronge, sampel yang diambil yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data dengan kriteria umur 17-35 tahun dengan jumlah sampel 95 orang, penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan pembagian kuesioner kepada masyarakat desa Tonronge.

3. HASIL

a. Karakteristik umum Responden

Karakteristik umum responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu: Jenis kelamin, Umur, Pekerjaan dan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini .

Tabel . 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Masyarakat Di Desa Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang 2021

Karakteristik	N	%
Kelompok jenis kelamin		
Laki-laki	52	54,7
Perempuan	43	45,3
Kelompok Umur		
17-20	22	23,2
21-25	42	44,2
26-30	19	20,0
31-35	12	12,6
KelompokPekerjaan		
IRT	14	14,7
Petani/Buruh	13	13,7
Mahasiswa	31	32,6
Wiraswasta	25	26,3
Honorer/PNS	12	12,6
PendidikanTerakhir		
SD	3	3,2
SMP	4	4,2
SMA	64	67,4
D3-S1	23	24,2

S2	1	1,1
Total	95	100

Sumber :Data Primer 202I

Berdasarkan tabel.1 diatas, distribusi berdasarkan jenis kelamin dari 95 responden terdapat 52 orang (54,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 43 orang (45,3%) berjenis kelamin perempuan. Pada distribusi responden berdasarkan kelompok umur, terbanyak terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 42 orang (44,2%). Ditinjau dari kelompok pekerjaan responden, pekerjaan terbanyak responden pada penelitian ini yaitu seorang mahasiswa sebanyak 31 orang (32,6%). Kemudian pada karakteristik pendidikan responden paling banyak pada kelompok pendidikan terakhir SMA sebanyak 64 orang (67,4%).

b. Variabel Yang Diteliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didesa tonronge kabupaten Sidrap maka diperoleh pengetahuan, sikap dan perilaku Gizi Seimbang dapat dilihat pada tabel.2 dibawah ini :

Tabel.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Seimbang pada Masa Pandemin di Desa Tonronge Kabupaten Sidrap 2021

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	95	100
Kurang	0	0
Total	95	100
Sikap		
Baik	93	97,9
Kurang	2	2,1
Total	95	100
Perilaku		
Baik	89	93,7
Kurang	6	6,3
Total	**95**	**100**

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 95 responden dapat dilihat bahwa semua responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pandemi Covid-19 dengan angka presentase (100%). Pengetahuan baik yang dimaksud adalah pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang diajukan peneliti kepada responden dimulai dari asal usul Corona Virus, dampak yang ditimbulkan dari serangan virus Corona juga telah diketahui dan dimengerti oleh masyarakat yang mayoritas menjawab manifestasi klinis yang ditimbulkan yaitu sesak nafas. Masyarakat juga mengetahui pencegahan dini penularan COVID-19 yaitu dengan menjaga jarak. Begitu pula dengan pengetahuan masyarakat tentang perilaku gizi seimbang yang harus mereka jalani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi di masa pandemi covid 19 seperti saat ini. Sangat berbeda dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di desa Tonronge dimana masih ada masyarakat yang kurang paham dengan apa itu pandemi covid. Kemungkinan pada saat observasi awal di masyarakat mereka tidak terlalu antusias serta masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan terkait dengan Pandemi Covid-19, akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner jawaban mereka mayoritas benar semua. Artinya masyarakat di Desa Tonronge memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pandemi COVID-19.

Selanjutnya, ditinjau dari Sikap 95 responden diperoleh 93 orang (97,9%) dikategorikan baik dan 2 orang (2,1%) dikategorikan memiliki sikap tidak baik dalam menanggapi pandemi Covid-19. Sikap yang diteliti adalah keinginan masyarakat dalam melakukan pencegahan Covid-19. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Tonronge memilki sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19 dengan bentuk perilaku rutin mencuci tangan dan menggunakan masker. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam berperilaku terhadap pencegahan covid-19. Begitu pula dengan sikap masyarakat dalam perilaku gizi seimbang dimasa pandemi covid-19 sudah baik dilihat dari jawaban responden tentang

cara memenhi kebutuhan gizi sehari-hari dimasa pandemi covid-19.

Kemudian, perilaku dari 95 responden telah didapatkan 89 orang (93,7%) memiliki perilaku yang baik dan 6 orang (6,3%) dengan perilaku tidak baik dalam pencegahan Covid-19 dengan perilaku gizi seimbang. Hasil penelitian ini mennjukkan bahwa masyarakat desa Tonronge masih terdapat responden yang kurang kesadaran akan pentingnya penerapan perilaku gizi seimbang dimasa pandemi sekarang ini. Masih ada beberapa responden yang tidak terlalu memperhatikan pola makannya serta masih kurang dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi. Padahal penerapan gizi seimbang dimasa pandemi sangat penting untuk meningkatkan imunitas tubuh dan mencegah tubuh agar tidak mudah di serang virus dan penyakit. Perilaku lain yang biasa diterapkan untuk mencegah covid 19 yaitu dengan melakukan latihan fisik atau olahraga paling sedikit 30 menit dalam sehari. Dan masyarakat Tonronge mayoritas petani jadi paling tidak masyarakat sudah melakukan latihan fisik secara tidak langsung bahkan lebih dari 30 menit dalam sehari. Bahkan ibu-ibu di desa Tonronge memiliki kegiatan senam rutin (Zumba), yang dilakukan kadang 2-3kali dalam seminggu. Dan anak muda/remaja di desa Tonronge setiap sore bermain futsal di lapangan futsal desa Tonronge.

4. PEMBAHASAN

1. Gambaran Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa penelitian di masyarakat desa Tonronge mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 52 orang (54,7%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (45,3%).

Hasil penelitian di jelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan covid-19, karena baik laki-laki maupun perempuan mendapat informasi yang sama tentang protokol kesehatan pencegahan covid (20).

Berbeda dengan hasil penelitian lain bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan covid-19. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca dan berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan covid-19 (21).

Pengetahuan tentang covid-19 sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 lebih efektif. pengetahuan seseorang juga tidak bisa dilihat dari jenis kelaminnya, karena terkadang ada laki-laki yang lebih pintar dari perempuan begitupun sebaliknya.

2. Gambaran Umur Responden

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga (22).

Menurut (22) kematangan fisik, psikis maupun sosial di gambarkan oleh umur. Namun berbeda dengan (22) yang meyakini bahwa kematangan pikiran untuk bertindak tidak menjamin dipengaruhi oleh umur.

Umur tidak menjadi penghambat masyarakat untuk mendapatkan sumber informasi tentang covid-19 karena pemerintah pusat maupun daerah yang bersinergi dengan berbagai sektor lainnya telah memberikan edukasi tentang protokol kesehatan secara menyeluruh (20).

3. Gambaran Pekerjaan Responden

Hubungan status pekerjaan seseorang dengan pengetahuan pencegahan covid-19, karena dalam lingkungan pekerjaan terjadi interaksi yang akan membuat pengetahuan bertambah dan berkembang. Pada kondisi pandemi covid-19 berbagai lapangan pekerjaan atau perusahaan selalu mengingatkan protokol kesehatan dengan menggunakan berbagai media. (20)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat di desa Tonronge mengenai pencegahan Covid-19. Tidak adanya

hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 disebabkan karena responden yang bekerja sebagai IRT, petani, mahasiswa, wiraswasta, dan honorer/PNS pengetahuannya sama-sama baik.

4. Gambaran Pendidikan Responden

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan adanya seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang pendidikan rendah, mutlak berpegetahuan rendah pula. karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi di pendidikan nonformal juga dapat diperoleh. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu.

Pendapat tersebut di bantah oleh penelitian lain bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan covid-19. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat dengan pendidikan rendah mengenai penularan covid-19 tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat (21)

Sejalan dengan penelitian bahwa seluruh masyarakat baik dengan status pendidikan tinggi maupun rendah mendapatkan informasi yang sama tentang protokol kesehatan pencegahan covid-19 melalui berbagai media yang disampaikan oleh instansi pemerintah pusat dan daerah serta instansi swasta lainnya yang ikut mendukung protokol kesehatan (20).

5. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pandemi Covid-19

Menurut (24) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19. Saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut. Hal tersebut dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, media masa, dan faktor eksternal lainnya. Masyarakat dengan pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan pencegahan Covid-19 yang tepat. Informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber maka akan membuat seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (25)

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut. (26)

6. Sikap Masyarakat Tentang Pandemi Covid-19

Sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors)* dalam seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan covid-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan covid-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap (28)

Sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID 19 tidak menjamin perilaku pencegahan covid-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam bentuk perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukan perilaku pencegahan COVID 19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID 19 yang didapat dari media

massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya (29)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari sikap masyarakat menunjukkan bahwa terdapat 97,9% responden dikategorikan baik dan 2,1% dikategorikan tidak baik. Sedangkan terdapat 2,1 % yang menunjukkan sikap yang tidak baik. .

7. Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang ditinjau dari Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat Desa Tonronge dalam pencegahan penularan COVID-19 dikategorikan baik 93,7% dengan bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain yaitu mengurangi mengomsumsi makanan yang asin dan berlemak, melakukan latihan fisik dan olahraga serta pola makan yang teratur sedangkan 6,3% responden dikategorikan tidak baik. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa tonronge masih terdapat responden yang kurang kesadaran akan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan COVID-19 dengan tidak memperhatikan pola makan dan makanan yang bergizi.

Hal ini karena beberapa faktor yaitu faktor ekonomi. sebagian besar masyarakat di desa Tonronge terkendala dalam penyediaan pangan disebabkan karena perekonomian yang terbatas. Selain faktor ekonomi, aktivitas sehari hari masyarakat menjadi penghambat dalam memenuhi pola makan yang baik dan teratur.

Penerapan prinsip gizi seimbang diharapkan dapat meningkatkan status gizi dan mencapai status gizi yang optimal. Pencegahan masalah gizi tersebut memerlukan sosialisasi pedoman gizi seimbang yang dapat digunakan sebagai pedoman pola makan, olah raga, hidup bersih, dan pemantauan berat badan secara teratur untuk menjaga berat badan normal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di masyarakat Desa Tonronge, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat Desa Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang tentang pandemi Covid-19 sudah baik, dilihat dari hasil penelitian dimana 95 orang responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 100%.
2. Sikap masyarakat Di Desa Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang di masa pandemi Covid-19 juga sudah baik, dilihat dari hasil penelitian dimana 93 orang (97,9%) memiliki sikap yang baik, dan yang kurang sebanyak 2 orang (2,1%).
3. Perilaku Gizi Seimbang masyarakat Di Desa Tonronge Kabupaten Sidenreng Rappang di masa pandemi Covid-19 juga sudah baik, dilihat dari hasil penelitian dimana 89 orang (93,7%) memiliki perilaku yang baik, dan yang kurang sebanyak 6 orang (6,3%).

b. Saran

a. Masyarakat bisa mempertahankan atau meningkatkan lagi pengetahuannya mengenai COVID-19 agar dapat mengimplementasikan sikap dalam pencegahan penularan COVID-19 di kehidupan sehari-hari.
b. Meningkatkan, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perilaku gizi seimbang.
c. Disarankan kepada masyarakat untuk memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi COVID-19 dengan baik dan benar serta tidak langsung percaya informasi yang tidak benar.
d. Disarankan kepada masyarakat agar pencegahan transmisi COVID-19 juga ditingkatkan selain menerapkan perilaku gizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andreas D, Lubis S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran Usu Skripsi. Universitas Sumatera Utara; 2021.
2. Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi. 2020. 39 P.

3. Syam Nh. Gambaran Perilaku Pemakaian Masker Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Selama Pandemi (Pra Psbb, Saat Psbb Dan Pasca Psbb) Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin; 2021.
4. Natalia D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Gizi Seimbang Pada Masyarakat Umum Kota Medan Skripsi. 2021.
5. Tambuwan Cy, Malonda N, Punuh Mi. Gambaran Penerapan Prinsip Gizi Seimbang Pada Pemuda Di Desa Pinasungkulan Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan Saat Masa Pandemi Covid-19. 2021;10(1):194–202.
6. Eka Pratama F. Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Individu Dengan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kabupaten Temanggung. Ind High Educ [Internet]. 2021;3(1):1689–99. AvailableFrom:Http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Jieb/Article/View/3845%0ahttp://Dspace.Uc.Ac.Id/Handle/123456789/1288
7. Nawangsari H. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. Sentani Nurs J. 2021;4(1):46–51.
8. Budiman Ar. Kapitasi Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. 2013;1(1):15. Available From: Http://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-849873-6.00001-7%0ahttp://Saber.Ucv.Ve/Ojs/Index.Php/Rev_Venes/Article/View/1112%0ahttps://Www.Bps.Go.Id/Dynamictable/2018/05/18/1337/Persentase-Panjang-Jalan-Tol-Yang-Beroperasi-Menurut-Operatornya-2014.Html
9. Imanuel Y, Putra W, Manalu Nv. Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona. 2020;8:366–73.
10. Khoirunisa H, Shaluhiyah Z, Prabamurti Pn. Dampak Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Praktek Santri Pondok Pesantren Di Semarang. J Kesehat Masy [Internet]. 2015;3(3):898–907. Available From: Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm
11. Yanti Nped, Nugraha Imadp, Dkk. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. J Keperawatan Jiwa Vol. 2020;8(3):491–504.
12. Inge Angelia, Edison Edison, Suci Syahril S, I, Angelia, Handayani Ans. Engan Hubungan Peran Petugas Dan Perilaku Masyarakat Sikap Dengan Perilaku Dalam Masyarakat Dalam Pengelolaan Pengelolaan Sampah Rumah Sampah Rumah Tangga. S Syahril… - Ensiklopedia J 2. 2020;2(2):22.
13. 1* Ars, , Fauzie Rahman1 , Anggun Wulandari1 , Nita Pujianti1 Nl, Vina, Anhar1 Y, , Lia Anggraini1 , Muhammad Azmiyannoor1 Amr, Muddin Fii. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat. Jppkmi. 2020;1(1):32–7